

Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi

Depianti Nursin¹, Syamsuddin^{2*}, Nirwana³

^{1,2,3}Program Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar

depiantinursin270@gmail.com, syamwadi88140@gmail.com, nirwana_ni@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Desember 2022

Disetujui : 22 Desember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the quality of human resources (HR), information technology, and internal control systems on the financial management of village funds with spiritual intelligence as a moderating variable. This research uses a quantitative approach. The object of research is the village head and all village staff at the village government office in the Kab. Banggai, Balantak and South Balantak districts. The data collection technique used a questionnaire with a sample of 126 respondents. The data analysis technique used moderated regression analysis (MRA). The study results show that: (1) the quality of human resources positively affects the financial management of village funds. (2) the use of information technology has a positive effect on the financial management of village funds. (3) the internal control system has a positive effect on the financial management of village funds (4) spiritual intelligence strengthens the influence of the quality of human resources on the financial management of village funds (5) spiritual intelligence strengthens the influence of the use of information technology on the financial management of village funds. (6) spiritual intelligence is not able to strengthen the influence of the internal control system on the financial management of village funds

Keywords: Financial Management, HR Quality, Internal Control System, Spiritual Intelligence, Utilization of Information Technology

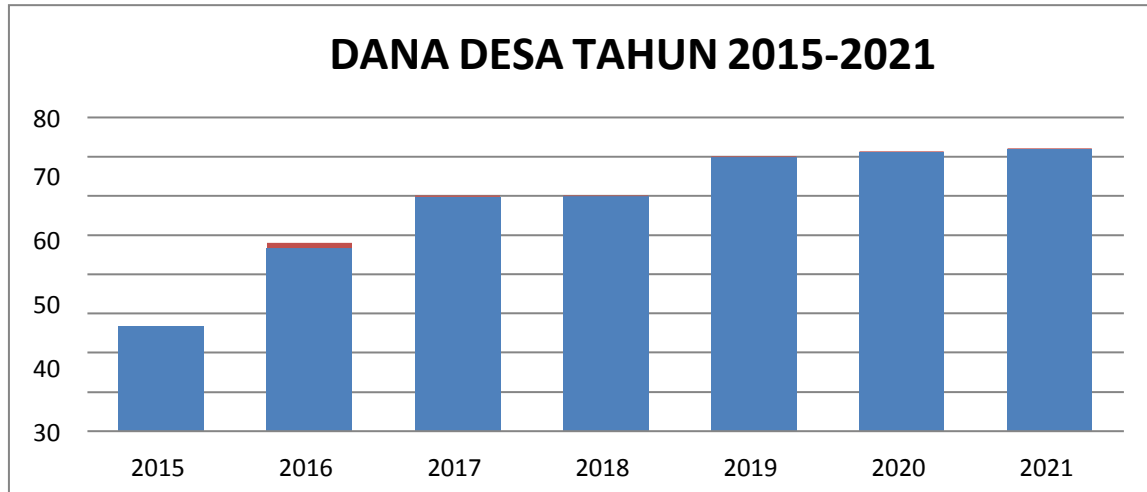
PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa dinilai masih rendah diindikasikan dengan ketidakmampuan menyelenggarakan penatausahaan dana desa akibat tumpang tindih tugas dan wewenang serta deskripsi tugas, ketidakpahaman dalam melakukan pengelolaan dana desa yang berujung pada buruknya pengelolaan dana desa. Hal ini juga diperparah dengan tidak adanya kepatuhan terhadap prosedur dan perencanaan dana desa juga belum dilakukan berdasarkan pemetaan masalah dan kebutuhan desa (Asmawati & Basuki, 2019).

Permendagri No 20 tahun 2018 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah perangkat desa yang diharapkan dapat mewujudkan pembangunan masyarakat dan perbaikan desa. Hambatan yang muncul dalam pengelolaan dana desa dari penelitian sebelumnya seperti penelitian Aziiz & Prastiti (2019) adalah kurangnya kesadaran kualitas sumber daya manusia di pemerintahan. Pengelolaan keuangan desa meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan akuntabilitas keuangan desa.

Salah satu cara pemerintah membangun desa adalah dengan memberikan dana kepada desa melalui APBN dengan tujuan agar pemerintah desa dapat mengatur dan menjalankan sistem pemerintahannya. Atas dasar itu, evaluasi di perlukan sebagai salah satu cara untuk mengawasi

dana desa, sehingga mencapai output yang maksimal tanpa penyimpangan. Selain itu pemahaman tentang pengelolaan dana desa dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan aspek yang sangat penting dan paling mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di tingkat pemerintahan desa (Indraswari & Rahayu, 2021).



Gambar 1. Perkembangan Dana Desa Tahun 2015 – 2021
Sumber: Kebijakan Dana Desa, 2021

Banyaknya kasus penyalahgunaan dana desa mengisyaratkan bahwa terjadi penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Kasus yang melibatkan kepala desa sangat bertentangan dengan pasal 26 ayat (4) undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif, efisien, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rustiarini (2016) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan dana desa masih terdapat beberapa kelemahan yang berpotensi mengakibatkan pembangunan desa tidak terarah. Perencanaan dan penganggaran juga belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga berpotensi menjadikan pembangunan desa tidak efektif, efisiensi, dan ekonomis. Serta Temuan Indonesia Anti Corruption Forum (IACF) tahun 2017 menemukan potensi penyalahgunaan dana desa diakibatkan oleh lemahnya kualitas SDM yang dimiliki oleh aparat desa.

Peneliti menduga dengan permasalahan terhadap pengelolaan keuangan pemerintah desa dikabupaten banggai khususnya di kecamatan balantak dan balantak selatan diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern didalam pengelolaan dana desa.

Peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi di lapangan dimana salah satu desa pada tahun anggaran 2019 di temukan adanya penyelewengan dana proyek kegiatan fisik sebesar Rp. 40,880,000 dengan modus pengurangan volume pembangunan Bronjong. Pada tahun anggaran 2020 juga adanya keuangan dana desa yang di kembalikan ke kas negara atau adanya SILPA yang terjadi di beberapa desa, dimana hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan aparat pengelola dalam mengelola dana desa. Masalah lainnya dimana masih rendahnya kapasitas aparat pemerintahan desa, dalam penguasaan teknologi. Serta adanya keterlambatan pencairan dana BLT kepada masyarakat yang tidak sesuai dengan jadwal yang diluarakan sebelumnya yang seharusnya bantuan dana desa cair pada bulan januari malah di undur pada bulan april. Kendati demikian meskipun adanya keterlambatan dan kurang transparansi pihak desa terhadap masyarakat namun tetap menyalurkan atau melaksanakan tanggung jawab dana desa dengan baik kepada masyarakat.

Kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Kecerdasan spritual itu sendiri mengacu pada rasa moral, kemampuan menyesuaikan

dengan lingkungan yang dibarengi dengan pemahaman yang dimiliki seseorang. Menurut Zahar (2002) dalam (Ikhwan & Haliah, 2019) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan dasar dari konstruksi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam hidup didukung oleh kecerdasan emosional yang mencapai 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya berperan 20%. Ternyata pusat IQ dan EQ adalah Spirit (SQ), sehingga diyakini Spirit (SQ) mampu menentukan kesuksesan seseorang.

Hasil penelitian Hage dan Posner (2015) juga menemukan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sarana penting dalam pembentukan pemimpin yang beretika dengan adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh pemimpin akan membawa organisasi dan anggotanya pada jalur moral yang memperkenalkan perilaku etis, sehingga dapat terhindar dari kecurangan. Pemimpin yang memiliki spiritualitas yang tinggi memiliki kemungkinan akan terlibat dalam perilaku yang kongruen dengan nilai, keyakinan, dan motivasi positif yang ada dalam diri pemimpin (Fry et al., 2010).

Untuk mendukung jalannya program desa maka di butuhkan kualitas sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tugas terkait dengan pengelolaan dana desa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arfianti & Kawedar, 2011; Wardani & Andriyani, 2017) kualitas sumber daya manusia mengacu pada kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang di bebaskan kepadanya melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, aparatur desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, berlatar belakang pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman di bidang keuangan.

Sejalan dengan penelitian (Latif et al., 2021; Sari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini diindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas SDM dalam hal ini aparatur sebagai pengelola maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti (Harahap et al., 2020; Saputra et al., 2018, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Penelitian juga dilakukan (Firdaus & Fahlevi, 2015) mengungkapkan bahwa dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang baik SKPD harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan dan mempunyai pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Tama et al., 2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat di butuhkan dalam pengelolaan keuangan, artinya dalam suatu organisasi yang mengelola anggaran di perlukan kompetensi sumber daya manusia sebagai bentuk pengakuan terhadap sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan temuan (Harahap et al., 2020; Indraswari & Rahayu, 2021) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa akan memberikan kemudahan bagi aparatur pengelola dalam menjalankan tugas di pemerintahan. Sehingga di butuhkan aparatur pengelola yang mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi seperti komputer dan jaringan internet (Sari et al., 2020).

Penelitian yang di lakukan oleh (Nahartyo & Indriasari, 2008; Triani & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa keterlambatan laporan keuangan pemerintah daerah di pengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akuntansi. Hasil penelitian Nurkhasanah (2019) menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Pahlawan et al., 2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Selain pemanfaatan teknologi informasi, SPI (sistem pengendalian intern) juga turut ikut mempengaruhi pengelolaan keuangan dana desa. Maulana (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dana desa. Hal ini karena, besarnya dana yang harus dikelola desa, dana tersebut berasal dari dana PAD, ADD, dan retribusi daerah kabupaten/kota. Sehingga apabila desa menerapkan pengendalian internal dalam

pekerjaannya maka perangkat desa dapat bertindak sesuai dengan kebijakan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat untuk mewujudkan pembangunan desa yang dapat mewujudkan pemerataan pembangunan desa. Namun ada kekhawatiran terbesar dalam hal kurangnya kesiapan perangkat desa selaku pengelola yang mengakibatkan pengelolaan keuangan desa tidak transparan, dana yang besar jika tidak dilakukan secara transparan maka ada kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa diantaranya adalah (Izzah, 2018; Maulana & Napisah, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan dana desa. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan (Mutmainah & Pramuka, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Purbasari, 2020) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa di kabupaten jembrana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern dengan menambahkan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dan adanya Gap dari penelitian – penelitian sebelumnya terkait dengan variabel – variabel tersebut di atas, hal ini mendorong peneliti untuk menginvestigasi lebih lanjut dan memetakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dana desa, sehingga mampu mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan asas – asas dalam pengelolaan keuangan dana desa. Hal inilah yang menjadi faktor awal dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengintegrasikan faktor – faktor tersebut guna meningkatkan pengelolaan keuangan dana desa. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi.

STUDI LITERATUR

Teori Stewardship

Penelitian ini menggunakan teori stewardship yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis pada tahun 1991 sebagai teori utama. Teori stewardship adalah bagian dari teori agensi yang menggambarkan kondisi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan – tujuan individu akan tetapi ditunjukkan untuk kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Menurut Donaldson teori stewardship menggambarkan bagaimana manajemen dalam suatu pemerintahan diwajibkan untuk memberikan pelayanan demi kepentingan prinsipal. Manajemen di pemerintah dominan bertindak sebagai pelayan daripada agen. Pada hakekatnya pemerintah desa bertujuan bukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa.

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Heider (1958), seorang psikolog dari bangsa jerman. Terdapat tiga hal yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider, yaitu: 1. Seseorang harus mampu melihat dan mengamati suatu perilaku. 2. Seseorang harus yakin bahwa perilaku itu sengaja dilakukan. 3. Seseorang harus menentukan apakah orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak. Teori atribusi ini digunakan untuk mengembangkan penjelasan tentang bagaimana cara dalam menilai individu secara berbeda, tergantung pada arti yang dihubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya teori ini menjelaskan tentang penyebab perilaku orang lain ataupun dirinya sendiri yang akan ditentukan baik secara internal misalnya, sifat, karakter, dan perilaku. Maupun yang ditentukan secara eksternal dianggap misalnya, tekanan situasi atau keadaan yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu

(Robbins & Judge, 2013).

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Rahardjo (2010) kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan kekuatan fisik atau keterampilan, tetapi juga berdasarkan pendidikan atau pengalaman, sikap dan nilai dalam bidang tertentu. Kualitas sumber daya manusia adalah skill seseorang yang bekerja dengan pengetahuan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, adanya pengalaman pribadi yang mampu memberikan motivasi sehingga dapat bekerja secara baik guna meningkatkan tujuan dari organisasi serta dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaksanakan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Tama et al., 2017; Thompson, 1991). Teknologi informasi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa telah di terapkan di pemerintahan desa. Teknologi informasi tersebut diberi nama Aplikasi sistem keuangan perdesaan (Siskuedes). Komisi pemberantasan korupsi (KPK) mengeluarkan surat imbauan kepada bupati meminta mereka untuk menggunakan aplikasi Siskuedes.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum berlaku. Manajer harus dapat mengevaluasi sistem internal karena mereka bertanggung jawab atas pengendalian internal dan pelaporan keuangan lembaga swasta dan pemerintah (Rahardjo, 2010). Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan proses integral dalam tindakan dan kegiatan yang sedang berlangsung terus – menerus oleh pimpinan dan semua staf untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang baik, melindungi aset negara dan mematuhi peraturan perundang – undangan.

Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Menurut Peraturan Presiden No. 60 Pasal 2 tentang dana desa. Dana desa dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang – undangan, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat. Menurut Sofiyanto (2017) pengelolaan adalah suatu proses dilakukan sekelompok orang didalamnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Harahap (2020) pengelolaan keuangan desa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keuangan desa harus dikelola berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan dilaksanakan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Kecerdasan Spiritual

Kata spiritual berasal dari bahas latin yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada suatu sistem. Konsep spiritualitas juga biasanya dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dengan agama selain itu juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun organisasi (Septiarini & Gorda, 2018). Menurut Zahar (2002) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mencerminkan unsur fisik dan rohani. Sedangkan Rahmadayanti (2017) menjelaskan spiritualitas sebagai pengalaman pribadi seseorang tentang apa yang mereka anggap suci dan pengalaman dimana saja, bersikap langsung atau subjektif. Spiritualitas setiap orang didasarkan pada keyakinan dan pengalaman hidup, yang tidak hanya membentuk spiritualitas mereka tetapi juga membimbing cara hidup individu dan kolektif.

Untuk bisa terciptanya pengelolaan keuangan tingkat desa yang efektif desa membutuhkan lebih dari sekedar dukungan regulasi infrastruktur, tetapi hal terpenting yang juga harus dimiliki sebuah desa adalah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan komitmen yang handal. Sumber daya manusia harus menggunakan tingkat kompetensi dan keahlian yang diperlukan untuk berperilaku etis dan integritas. Peran sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan desa sangat penting sebagai faktor pendukung terciptanya akuntabilitas keuangan desa (Tama et al., 2017).

Menurut Rahman (2020) sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi karena merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, kapasitas individu, organisasi (lembaga) atau sistem untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan pula dengan teori *stewardship* dimana aparatur yang bertugas sebagai pengelola keuangan dana harus memiliki kualitas sumber daya karena adanya SDM yang berkompoten dan berkualitas diharapkan akan menjadikan pengelolaan alokasi dana desa yang bagus dan berkualitas sehingga pada saat pengambilan keputusan yang baik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya dimiliki seorang aparatur (Donaldson & Davis, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latif et al., 2021; Umaira & Adnan, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dana desa

Pemanfaatan teknologi informasi mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi berupa komputer membantu aparatur desa dalam mengelola dokumen – dokumen desa secara keseluruhan. Kegiatan memanfaatkan teknologi ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang dapat menghasilkan suatu informasi (Indraswari & Rahayu, 2021). Dengan menggunakan teknologi informasi segala sesuatu yang kita lakukan mengefisienkan waktu dan mengefektifkan segala hal. Sebagai contoh di kantor desa dimana dalam mengelola ADD aparatur desa menggunakan komputer, hardware dan software/aplikasi (microsoft excel, microsoft word, dan aplikasi Siskuedes) untuk memudahkan segala pekerjaan yang dilakukan. Semakin baik pemanfaatan dan memadainya teknologi teknologi yang digunakan maka akan menghasilkan suatu informasi yang lebih berkualitas. Selain itu dengan adanya teknologi khususnya teknologi informasi yang canggih dan maju yang digunakan dalam mengelola alokasi dana desa yang nantinya akan memudahkan pengelolaan dan mengurangi kecurangan dalam pengelolaannya (Purbasari, 2020).

Setiap manajer ingin hasil yang terbaik untuk kepentingan organisasinya. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang dijelaskan oleh Donaldson (1991) dimana manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil mereka untuk kepentingan organisasi. Instansi pemerintah desa yang pada prinsipnya menjadi pelayan yang baik untuk masyarakat yang dimana memiliki tugas yaitu mengelola dana desa. Aparatur pengelola dana desa memiliki tujuan memberikan hasil yang baik untuk tugasnya dalam mengelola dana desa. Hal ini dapat terpenuhi apabila aparatur pengelola dana desa dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Juniarti et al., 2022; Purbasari, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dana desa

Sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai sebuah tujuan (Akhmetshin et al., 2018). Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah dengan meningkatkan dan

membangun pengendalian internal yang baik, terjadinya kecurangan yang menjadi faktor utama dalam praktik korupsi (Ulum & Suryatimur, 2022). Hal ini sejalan dengan teori stewardship menjelaskan bahwa aparatur desa sebagai lembaga pengelola harus mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang telah diamanahkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan mencapai kesejahteraan masyarakat yang terbai secara maksimal. Dalam tata kelola pemerintah, sistem pengendalian intern merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah desa. Hal ini berimplikasi pada terciptanya akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintah desa yang sesuai dengan asas pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Mengkaji penelitian-penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Maulana & Napisah, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dana desa

Kualitas SDM merupakan elemen organisasi yang sangat penting. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas akan membantu organisasi mencapai tujuan visi dan misi dalam organisasi (Purbasari, 2020). Rahman (2020) mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk yang sadar akan setiap tingkah lakunya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori atribusi bahwa perilaku seseorang disebabkan karena adanya atribusi internal maupun eksternal. Dalam hal ini kecerdasan spiritual termasuk dalam teori atribusi internal yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Mahdi (2020) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk meningkatkan fungsi jiwa, sebagai perangkat internal, yang memiliki kekuatan dan kepekaan yang dilihat dibalik makna kenyataan atau peristiwa yang tak terhindarkan. Secara teknis, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan persoalan makna dan nilai.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mahdi (2020) bahwasanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang aparatur pemerintah desa mampu mendukung segala kemampuan yang dimiliki oleh aparatur itu sendiri. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dan didukung dengan kualitas SDM yang baik akan mendorong seseorang untuk tidak melakukan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atmadja & Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa pengaruh kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa mampu di moderasi oleh Kecerdasan spiritual. Sehingga aparatur desa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan menggunakan kualitas SDM yang dimilikinya dengan baik, sehingga menghasilkan pengelolaan dana desa efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh kualitas SDM terhadap pengelolaan keuangan dana desa

Aparatur desa yang selaku pengelola memiliki tujuan untuk memberikan hasil yang baik di dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dapat terpenuhi apabila aparatur pengelola dana desa dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti & Yudianto, 2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara garis besar akan mampu memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam bertindak baik bersifat internal maupun eksternal. Kecerdasan spiritual termasuk faktor internal yang mampu mempengaruhi sikap aparatur dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola dana desa. Ikhvani (2019) juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual akan mempengaruhi sikap seseorang dalam bekerja. Zahar (2002) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk membangun IQ dan EQ. Penelitian yang dilakukan oleh (Choiriah, 2013) juga menyatakan bahwa tanpa kontrol IQ dan EQ seseorang akan mengalami tekanan, dan stres. Sehingga aparat pengelola dalam menggunakan teknologi informasi jika didukung dengan kecerdasan spiritual

yang dimiliki maka akan tercipta pengelolaan dana desa yang baik, serta mampu membantu dalam menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pemrosesan data dan dalam membuat pertanggungjawaban bisa lebih lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dikoodinasikan untuk memelihara aset organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan kepatuhan kebijakan. Sistem pengendalian intern merupakan suatu metode untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi yaitu dengan cara monitoring cost. Pemerintah pusat dan daerah berkewajiban melaksanakan sepenuhnya tugas pemerintah desa. Apabila sistem pengendalian intern suatu organisasi lemah, besar kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidakakuratan ataupun terjadinya kecurangan didalam pengelolaan dana desa.

Sebagaimana diasumsikan dalam teori atribusi bahwasanya sikap seseorang dipengaruhi karena adanya atribusi internal (atribut personal) dan atribusi eksternal (atribut lingkungan) yang bersama sama mempengaruhi perilaku manusia. Kecerdasan spiritual termasuk faktor internal yang berupa nilai, sikap, dan perilaku yang secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga memiliki perasaan dalam kelangsungan hidup rohani (McCuddy & Pirie, 2007). Zohar dan Marshall (2002) mengatakan bahwa setiap orang perlu memiliki kecerdasan spiritual agar mereka selalu memikirkan dampak tindakan kepada orang lain. Selain itu Maulida (2020), mengungkapkan bahwa lemahnya kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor yang mendukung seseorang untuk memanfaatkan peluang karena lemahnya sistem pengendalian intern. Adanya aparatur yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan ikut mendukung penerapan sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi dengan memastikan bahwa segala, sikap dan tingkah laku dalam pekerjaannya tidak bertentangan dengan peraturan dalam sebuah organisasi sehingga akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan asas – asas dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan yang dilakukan dengan cara menganalisis data ordinal dari hasil jawaban kuesioner responden dan data-data angka (rasio) yang diperoleh dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa di masing – masing pemerintahan desa ada 6 orang pejabat pengelola keuangan dana desa (kades, sekdes, bendahara, dan aparatur bagian keuangan, aparatur bagian pemerintahan dan aparatur bagian pembangunan). Sehingga responden berjumlah 126 orang yang terdiri dari 21 desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Aparatur pemerintah desa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pejabat yang terlibat secara langsung dalam proses pembangunan desa agar menjadi lebih baik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Skala ini dirancang untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 poin, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = kurang setuju (KS), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23. Aplikasi ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan dalam pengoperasianya. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari statistik deskriptif, uji kaulitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi.

Table 1. Definsi Operasional Variabel

Variable	Item	Indicator	Referensi
Kualitas SDM (X1)	X1.1	Pengetahuan	(Komarasari, 2017; Purbasari, 2020)
	X1.2	Keahlian	
	X1.3	Perilaku	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	Penggunaan software aplikasi	(Nurkhasanah, 2019; Pahlawan et al., 2020)
	X2.2	Pengolahan dan penyimpanan data keuangan	
	X2.3	Pengolahan informasi dengan jaringan internet	
	X2.4	Sistem manajemen	
	X2.5	Pemeliharaan pada komputer	
Sistem Pengendalian Internal (X3)	X3.1	Lingkungan pengendalian	(Akhmetshin et al., 2018; Ulum & Suryatimur, 2022)
	X3.2	Penilaian resiko	
	X3.3	Kegiatan pengendalian	
	X3.4	Informasi dan komunikasi	
	X3.5	Pemantauan pengendalian internal	
Kecerdasan Spiritual (Z)	Z1.1	Mutlak jujur	(Ian, 2017; Septiarini & Gorda, 2018)
	Z1.2	Keterbukaan	
	Z1.3	Pengetahuan diri	
	Z1.4	Fokus pada kontribusi	
	Z1.5	Spiritual nondogmatis	
Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y)	Y1.1	Perencanaan	(Izzah, 2018; Mutmainah & Pramuka, 2017)
	Y1.2	Pelaksanaan	
	Y1.3	Penatausahaan	
	Y1.4	Fokus pada kontribusi	
	Y1.5	Pertanggungjawaban	

HASIL

Karakteristik dan identitas responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia lama menjabat sebagai Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD). Karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Demografi

Variabel	Pengukuran	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	67	58,26%
	Perempuan	48	41,73%
Umur	20 - 30 tahun	14	12,17%
	31 – 40 tahun	54	47,95%
	41 – 50 tahun	32	27,82%
	51 – 60 tahun	15	13,04%
Pendidikan	SMP	8	6,95%
	SMA	94	81,73%
	Diploma	1	0,86%
	Strata Satu (S1)	12	10,43%
Masa Jabatan	1 – 5 tahun	47	40,86%
	6 – 10 tahun	55	47,82%
	11 – 15 tahun	8	6,95%
	16 – 20 tahun	5	4,34%

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi laki – laki dengan jumlah persentase 58,26% atau sebanyak 67 responden. Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 41,73% atau sebanyak 48 orang. Hal ini menunjukkan bahwa laki – laki dianggap lebih mampu menduduki jabatan sebagai Pelaksana Teknik Pengelola Keuangan desa (PTPKD). Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berusia usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 47,95% atau sebanyak 54 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rentan usia tersebut aparatur pengelola dianggap mampu memenuhi tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan desa. Meskipun masih terdapat responden dibawah usia 30 tahun sebanyak 14 orang dan diatas 50 tahun masih 15 orang. Dilihat dari riwayat pendidikan responden, aparatur pengelola dana desa masih di dominasi aparatur jenjang pendidikan SMA sebanyak 81,73%, namun masih terdapat 12 orang atau 12,43% dengan jenjang pendidikan S1 yang sebanyak 12 orang atau sebesar 12,43%, serta jenjang pendidikan Diploma sebanyak 1 orang. Adapun berdasarkan kelompok masa jabatan didominasi masa jabatan 6–10 tahun. Hal tersebut menunjukkan responden telah memahami dengan tugasnya dalam mengelola dana desa.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	115	6,00	30,00	24,6783	6,21479
X2	115	5,00	25,00	21,1130	3,91749
X3	115	15,00	50,00	36,8174	11,55808
Z	115	30,00	50,00	40,2783	5,22065
Y	115	15,00	70,00	60,0522	11,14249
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dijabarkan bahwa kualitas SDM menunjukkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 30. Adapun nilai rata – rata jawaban responden sebesar 24,67 dan standar deviasi sebesar 6,21. Nilai pada standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata - rata pada variabel kualitas SDM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata - rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian.

Selanjutnya variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 25. Adapun nilai rata – rata jawaban responden sebesar 21,11 dan standar deviasi sebesar 3,91. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata - rata pada variabel pemanfaatan teknologi informasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata – rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang akan diolah dalam penelitian.

Variabel sistem pengendalian intern menunjukkan nilai minimum 15, nilai maksimum sebesar 50. Adapun nilai rata – rata jawaban responden sebesar 36,81 serta memiliki standar deviasi sebesar 11,55. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata – rata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata – rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang akan diolah dalam penelitian.

Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai minimum 30, nilai maksimum 50. Adapun nilai rata – rata jawaban responden sebesar 40, 28 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,22. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata – rata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata – rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang akan diolah dalam penelitian.

Variabel pengelolaan keuangan dana desa memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 70. Adapun nilai rata – rata jawaban responden sebesar 60, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,14. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding, nilai rata – rata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata – rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang akan diolah dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas SDM (X1)	X1.1	0,925	0,181	0,967	Valid dan reliabel
	X1.2	0,909	0,181		Valid
	X1.3	0,949	0,181		Valid
	X1.4	0,960	0,181		Valid
	X1.5	0,932	0,181		Valid
	X1.6	0,907	0,181		Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,916	0,181	0,958	Valid
	X2.2	0,930	0,181		Valid
	X2.3	0,938	0,181		Valid
	X2.4	0,936	0,181		Valid
	X2.5	0,924	0,181		Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	X3.1	0,891	0,181	0,984	Valid
	X3.2	0,903	0,181		Valid
	X3.3	0,941	0,181		Valid
	X3.4	0,953	0,181		Valid
	X3.5	0,945	0,181		Valid
	X3.6	0,948	0,181		Valid
	X3.7	0,958	0,181		Valid
	X3.8	0,954	0,181		Valid
	X3.9	0,955	0,181		Valid
	X3.10	0,938	0,181		Valid
Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y)	Y1.1	0,754	0,181	0,981	Valid
	Y1.2	0,871	0,181		Valid
	Y1.3	0,906	0,181		Valid
	Y1.4	0,919	0,181		Valid
	Y1.5	0,914	0,181		Valid
	Y1.6	0,924	0,181		Valid
	Y1.7	0,901	0,181		Valid
	Y1.8	0,915	0,181		Valid
	Y1.9	0,862	0,181		Valid
	Y1.10	0,926	0,181		Valid
	Y1.11	0,913	0,181		Valid
	Y1.12	0,919	0,181		Valid
	Y1.13	0,923	0,181		Valid
	Y1.14	0,896	0,181		Valid
Kecerdasan Spiritual (Z)	Z1.1	0,572	0,181	0,931	Valid
	Z1.2	0,793	0,181		Valid
	Z1.3	0,696	0,181		Valid
	Z1.4	0,785	0,181		Valid
	Z1.5	0,848	0,181		Valid
	Z1.6	0,823	0,181		Valid
	Z1.7	0,790	0,181		Valid
	Z1.8	0,855	0,181		Valid
	Z1.9	0,829	0,181		Valid
	Z1.10	0,835	0,181		Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas untuk semua item diperoleh nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,181. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen

penelitian ini valid. Berdasarkan tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha pada masing – masing variabel lebih dari 0,70. Hal ini bearti item pertanyaan yang mewakili variabel penelitian memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 5. Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	7,81675138
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,051
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh uji Kolmogorov-Sminomov berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig adalah 0,121, dimana angka ini lebih besar dari 0,05 yang dipersyaratkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas SDM	0,802	1,247	Non multikolinearitas
Pemanfaatan teknologi informasi	0,851	1,175	Non multikolinearitas
Sistem pengendalian intern	0,782	1,278	Non multikolinearitas
Kecerdasan spiritual	0,967	1,034	Non multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Dilihat pada tabel 6, nilai VIF untuk masing – masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 7. Pengujian Heterokedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kualitas SDM	Correlation Coefficient	-,126
		Sig.(2-tailed)	,181
		N	115
	Pemanfaatan Teknologi informasi	Correlation Coefficient	-,140
		Sig.(2-tailed)	,137
		N	115
	SPI	Correlation Coefficient	-,067
		Sig.(2-tailed)	,478
		N	115
	Kecerdasan spiritual	Correlation Coefficient	,104
		Sig.(2-tailed)	,266

	Unstandarlized Residual	N	115
		Correlation Coefficient	1,000
		Sig.(2-tailed)	.
		N	115

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Syarat uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Spearman'rho yaitu dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis regresi dilakukan melalui dua tahap pengujian. Pada tahap pertama, regresi dilakukan sebelum berinteraksi dengan variabel moderator. Tahap kedua kemudian dilakukan setelah berinteraksi dengan variabel moderator.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sebelum Beinteraksi dengan Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,197	4,536		4,232	,000
Kualitas SDM	,971	,134	,542	7,258	,000
Pemanfaatan teknologi informasi	,538	,205	,189	2,622	,010
Sistem pengendalian Intern	,150	,073	,156	2,064	,041

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan dana desa (Y)

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Tabel 9. Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	7101,220	3	2360,851	37,060	,000 ^b
1 Residual	7052,467	111	63,705		
Total	14153,687	114			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), (X3), (X2), (X1)

Tabel 10. Uji Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,707 ^a	,500	,487

a. Predictors: (Constant), (X3), (X2), (X1)

Sumber : Data primer diolah, 2022

Nilai koefisien R-squared pada hasil pengujian di atas adalah 0,500 atau 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan desa 50% dipengaruhi oleh variabel kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern. Adapun sisa-nya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 8, dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19,197 + 0,971 + 0,538 + 0,150 + e \quad (1)$$

Pada variabel kualitas SDM (X1) didapatkan nilai profitabilitas sebesar 0,000. Karena nilai profitabilitasnya kurang dari 5% (0,000 < 0,050) maka secara parsial variabel kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Nilai koefisiennya

sebesar 0,971 dan bertanda positif yang menunjukkan adanya dampak positif yaitu semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan desa, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat kualitas SDM maka semakin rendah pula pengelolaan keuangan desa.

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) didapatkan nilai profitabilitas sebesar 0,010. Karena nilai profitabilitasnya kurang dari 5% ($0,010 < 0,050$) maka secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Nilai koefisiennya sebesar 0,538 dan bertanda positif yang menunjukkan adanya dampak positif yaitu semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan desa, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin rendah pula pengelolaan keuangan desa.

Hasil analisis regresi untuk interaksi sistem pengendalian internal dan pengelolaan keuangan desa memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,041 ($< 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu juga di peroleh nilai koefisien sebesar 0,150 yang menunjukkan arah hubungan antara sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan desa adalah positif. Nilai yang positif ini mengindikasikan hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi sistem pengendalian intern yang diterapkan maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan desa yang baik. Begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat sistem pengendalian intern maka semakin rendah pula pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Secara simultan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan. Hal ini dilihat dari nilai profitabilitas 0.000 lebih kecil dari 5% ($0,050$), selain itu dengan melihat nilai f hitung $>$ f tabel ($37,060 > 2,68$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa semua variabel bebas yaitu kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Setelah Adanya Interaksi Dengan Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	164,981	33,784		4,883	,000
Kualitas SDM (X1)	-2,083	1,109	-1,162	-1,879	,063
Pemanfaatan teknologi informasi (X2)	-3,652	1,487	-1,284	-2,456	,016
Sistem pengendalian Intern (X3)	,920	,558	,954	1,649	,102
Kecerdasan spiritual (Z)	-3,550	,817	-1,654	-4,343	,000
X1. Z	,073	,027	1,881	2,711	,008
X2. Z	,102	,036	1,913	2,824	,006
X3. Z	-,018	,014	-,865	-1,337	,184

a. Dependent variable : pengelolaan keuangan dana desa

Tabel 12. Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	8266,426	7	1180,918	21,463	,000 ^b
1 Residual	5887,261	107	55,021		
Total	14153,687	114			

a. Dependent Variable : Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), (X3) (X2) (X1) (Z)

Tabel 13. Uji Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,764 ^a	,584	,557

a. Predictors: (Contant), (X3) (X2) (X1) (Z)

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Nilai Koefisien determinasi R square pada hasil pengujian di atas sebesar 0,584 atau 58,40%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel pengelolaan keuangan desa (Y) di pengaruhi sebesar 58,40% oleh variabel independen setelah berinteraksi dengan kecerdasan spiritual (z) sebagai variabel moderasi. Adapun sisanya sebesar 41,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi variabel kualitas SDM (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan sistem pengendalian intern (X3) terhadap pengelolaan keuangan desa setelah berinteraksi dengan variabel kecerdasan spiritual (Z), maka dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$Y = 164,981 + 0,073 X1. Z + 0,102 X2. Z - 0,018 X3.Z + e$$

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kualitas SDM berinteraksi dengan kecerdasan spiritual (moderasi) dengan memiliki nilai signifikansi 0,008 di bawah nilai standar signifikansi 0,05. Serta dapat dilihat dari t hitung variabel kualitas SDM adalah 2,711 > 1,980 (t tabel) hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh kualitas SDM terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Nilai koefisien interaksi antara variabel kualitas SDM dan kecerdasan spiritual sebesar 0,073 yang bernilai positif berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh kualitas SDM terhadap pengelolaan keuangan desa.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berinteraksi dengan kecerdasan spiritual (moderasi) dengan memiliki nilai 0,006 dibawah nilai standar signifikansi 0,05. Serta nilai t hitung variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 2,824 > 1,980 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan desa. Memiliki koefisien regresi untuk interaksi variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kecerdasan spiritual sebesar 0,102 bernilai positif yang berarti bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 5% (0,184 < 0,05). Maka secara parsial variabel kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan dana desa. Serta nilai t hitung sebesar -1,337 < 1,980 (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Dengan demikian H6 Ditolak

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui nilai profitabilitas 0.000 lebih kecil dari 5% (0,050), selain itu dengan melihat nilai f hitung > f tabel (21,463 > 2,68), sehingga Ha terima dan Ho diterima ditolak yang artinya semua variabel bebas yaitu kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa setelah adanya variabel moderasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang diajukan diterima yang menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa yang secara empiris dapat dibuktikan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hal terpenting yang erat kaitannya dengan pekerjaan dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia itu sendiri, ketersediaan SDM itu sendiri baik dalam segi pendidikannya, pelatihan yang diikuti maupun pengalaman pegawai dalam mengelola keuangan desa juga berdampak besar terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Berdasarkan penilaian evaluasi responden terhadap variabel kualitas SDM menunjukkan bahwa variabel kualitas SDM yang memiliki nilai mean tertinggi diwakili oleh indikator pertama yaitu pengetahuan. Hal ini terlihat dari pernyataan bahwa aparatur pengelola mengikuti pelatihan teknis terkait dengan kinerja aparatur desa dalam mengelola keuangan. Hal tersebut harus dipertahankan dan diharapkan adanya kegiatan pelatihan aparatur akan mampu meningkatkan kemampuan aparatur dalam mengelola dana desa, sehingga ke depan dapat tercipta pengelolaan keuangan dana desa yang transparan dan akuntabel.

Pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur desa dapat membimbing mereka memahami tanggung jawab dan perannya dalam pengelolaan keuangan dana desa, aktif mencari informasi terkait pekerjaannya, dan sering mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan dana desa, untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat laporan sesuai dengan standar operasional pemerintah (SOP) serta sikap aparatur desa yang berusaha menghindari adanya intervensi yang dapat menimbulkan pelanggaran. Oleh karena itu, perpaduan antara ketiga indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki lembaga pengelola keuangan desa demi mewujudkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan dana desa.

Serta menurut penjelasan dari salah satu Kepala Desa yang menjadi responden dalam penelitian ia menjelaskan bahwa di Desa-nya seluruh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) sudah pernah ikut dalam berbagai pelatihan terkait dengan pengelolaan dana desa, dan akan ada resiko yang akan ditanggung apabila ditemui adanya kecurangan.

Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) selalu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Badan pengelola keuangan desa merupakan sumber daya manusia yang dapat membantu melaksanakan tugas – tugas yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa. Dalam hal ini aparatur pengelola keuangan yang memiliki kualitas SDM yang baik, diharapkan akan menjadikan pengelolaan alokasi dana desa yang berkualitas (Purbasari, 2020). Konsisten dengan (Nurkhasanah, 2019), yang mengungkapkan bahwa sumber daya manusia (SDM) berperan sangat besar dalam pengelolaan anggaran, karena seluruh tahapan pengelolaan melibatkan manusia, mulai dari anggaran dibuat oleh manusia, diperbaiki oleh manusia dan keberhasilannya dilaksanakan oleh manusia. Serta didukung juga dengan temuan (Husna & Abdullah, 2016) yang menggaris bawahi pentingnya kualitas SDM dalam mengelola keuangan dana desa.

Konsep teori stewardship juga didasarkan atas asas kepercayaan kepada pihak yang diberikan wewenang yaitu steward. Steward dipandang sebagai good steward yang melaksanakan tugas secara penuh tanggung jawab, dalam hal ini Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD) merupakan steward yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan desa (Donaldson & Davis, 1991). Proses pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dapat tercapai jika didukung dengan kualitas SDM yang berkompeten yang dimiliki oleh aparatur selaku pengelola keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Latif et al., 2021; Maulana & Napisah, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Harahap et al., 2020) yang menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang diajukan, diterima. yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa yang secara empiris dapat dibuktikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola data terkait dana desa, secara tepat dan cepat serta mampu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan dana desa

Temuan ini sejalan dengan teori stewardship yaitu bahwa pemerintah pusat dan masyarakat berperan sebagai principals' yang memiliki hak untuk meminta kepada pemerintah desa yang

berperan sebagai steward berupa pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dana desa yang dilaksanakan. Dalam hal ini, pemerintah pusat dan masyarakat berperan sebagai principals' yang memiliki hak untuk meminta kepada pemerintah desa yang berperan sebagai steward berupa pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa yang dilaksanakan. pemanfaatan teknologi informasi juga membantu aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu laporan yang disusun pemerintah desa bisa dijadikan sebagai media pengawasan dan bahan evaluasi hasil kerja pemerintah desa. Sehingga dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu perangkat desa dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Pahlawan (2020), mengungkapkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah. Selain itu, dengan adanya teknologi informasi yang canggih yang digunakan dalam mengelola alokasi dana desa yang nantinya akan memudahkan pengelolaan dan mengurangi kecurangan dalam pengelolaannya. Tujuan badan pengelola dana desa adalah mengelola dana desa dengan baik dan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa. Atas dasar itu, lembaga pengelola dana tingkat desa harus mampu dan tanggap terhadap kemajuan teknologi informasi.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hardyansyah (2016), yang juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan keuangan daerah karena dapat membuat pekerjaan lebih akurat. Serta didukung oleh penelitian (Deviyanti & Alit Erlina Wati, 2022) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif terhadap pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H3 yang diajukan diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa secara empiris dibuktikan. Hasil tersebut menunjukkan membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan akan mendukung terciptanya pengelolaan keuangan dana desa yang transparansi dan akuntabel.

Berdasarkan penilaian responden pada variabel sistem pengendalian intern. Indikator yang memiliki nilai rata – rata tertinggi berada pada responden yang ditunjukkan oleh indikator pertama yaitu lingkungan pengendalian. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan tertulis dari pimpinan instansi yang menetapkan aturan dan standar etika pegawai. Hal tersebut karena lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian intern terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal dalam organisasi untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Sehingga dengan adanya lingkungan pengendalian intern yang kuat, pengelolaan keuangan dana desa dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip pengelolaan keuangan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan stewardship theory yang dimana keberadaan pemerintah desa sebagai penatalayanan (steward) harus bertanggung jawab atas hal-hal yang dipercayakan oleh masyarakat sebagai principal. Pertanggungjawaban ini dalam bentuk penyajian laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban yang baik. Laporan pertanggungjawaban yang baik dapat dapat tercipta apabila terdapat pengendalian dan pengawasan yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk memberikan keyakinan atas pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan dana desa yang akuntabel dan transparan dapat tercapai jika adanya kontrol dalam pembuatan laporan keuangan, yaitu dengan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008. Dimana seluruh pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD) dengan sistem pengendalian internal yang baik dapat mewujudkan pengelolaan dana tingkat desa sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan tingkat desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mualifu et al., 2019) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi pemerintah desa dalam mengelola ADD. Yang

berarti semakin baik sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan anggaran dana desa maka akan semakin meningkatkan terciptanya akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa. Serta sejalan juga dengan penelitian (Maulana & Napisah, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Kecerdasan Spiritual Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas SDM terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H4 yang diajukan diterima. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memperkuat pengaruh kualitas SDM terhadap pengelolaan keuangan dana desa secara empiris dapat dibuktikan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara kualitas SDM dan pengelolaan keuangan dana desa. Hal ini dapat membuktikan bahwa aparatur pengelola keuangan desa memiliki kecerdasan spiritualitas yang tinggi akan mampu mengoptimalkan kualitas SDM yang dimiliki dalam proses pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan penilaian responden terhadap variabel kecerdasan spiritualitas. Indikator dengan nilai rata – rata tertinggi dari variabel kecerdasan spiritualitas diwakili oleh indikator ketiga yaitu pengetahuan diri. Ditunjukkan dari pernyataan memiliki pengetahuan yang baik untuk mendukung pekerjaan dan selalu berusaha mengembangkan pengetahuan diri semaksimal mungkin untuk mendukung pekerjaan. Hal tersebut harus dipertahankan dan diharapkan dengan pengetahuan diri yang dimiliki oleh seorang aparatur dapat membantu melaksanakan tugasnya sebagai pengelola keuangan dana desa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang mengasumsikan bahwa penyebab sikap/perilaku seseorang dipengaruhi oleh atribut internal dan eksternal. kecerdasan spiritual sebagai atribusi internal yang mempengaruhi aparatur dalam mengelola dana desa. Menurut Rahman (2020) mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk yang sadar akan setiap tingkah lakunya. Menurut McCuddy dan Pirie (2007), kecerdasan spiritual itu sendiri termasuk atribusi internal yang berupa nilai, sikap, dan perilaku yang secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga memiliki perasaan dan kelangsungan hidup rohani. Seorang aparatur yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mereka akan lebih sadar menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola keuangan desa. Aparatur pengelolaan keuangan desa harus mampu mencerminkan nilai yang sebenarnya dari pengelolaan keuangan desa yaitu dengan tidak adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa (Ikhwan & Haliah, 2019).

Pendapat yang dikemukakan oleh Mahdi (2020) bahwasanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang aparatur pemerintah desa mampu mendukung segala kemampuan yang dimiliki oleh aparatur itu sendiri. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dan sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong seseorang untuk tidak melakukan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan menggunakan kualitas SDM yang dimilikinya dengan efektif, sehingga menghasilkan pengelolaan dana desa efektif. Dalam arti, kecerdasan spiritualitas mendukung kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak pada pengelolaan keuangan desa.

Pernyataan diatas juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atmadja & Saputra, 2017; Mahdi & Darwis, 2020) yang menemukan bahwa kecerdasan spiritual mampu memperkuat kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan dana desa. Dalam hal ini Individu yang memiliki Kecerdasan Spiritual tinggi dengan kualitas SDM yang baik maka seseorang cenderung akan melakukan pengelolaan keuangan desa dengan baik, sehingga mampu mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan asas – asas pengelolaan dana desa.

Kecerdasan Spiritual Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H5 yang diajukan diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memperkuat pengaruh pemanfaatan

teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan dana desa secara empiris dapat dibuktikan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan keuangan dana desa. Hal ini membuktikan bahwa Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mengoptimalkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi sehingga memungkinkan aparatur menghasilkan pengelolaan keuangan dana desa yang transparansi dan akuntabel. Selain itu juga, pemanfaatan teknologi informasi akan membuat informasi yang diperoleh menjadi lebih relevan dan penyebaran informasi menjadi lebih efektif, serta mampu meminimalisir adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Perkembangan teknologi informasi merupakan hasil dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan. Teknologi informasi memberikan kemudahan kepada aparatur desa dalam mengelola dana desa dan mempertanggungjawabkan keuangan desa.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori Atribusi yang menyatakan bahwa penyebab perilaku seseorang disebabkan faktor eksternal ataupun internal. Spiritualitas merupakan salah satu faktor internal dalam diri seseorang yang mempengaruhi tindakan seseorang. Zahar dan Marshall (2002) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah fondasi dimana IQ dan EQ dibangun. Sehingga aparatur yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan menggunakan teknologi informasi dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengelola keuangan desa. Kecerdasan spiritual juga mampu mendorong perilaku aparatur pengelola keuangan dalam mengendalikan diri terhadap sesuatu yang dilakukannya. Maulana (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang dihasilkan tidak akan lebih baik jika seorang aparatur tidak memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya.

Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dana desa, maka untuk meningkatkan serta mempercepat proses transaksi dan pengolahan lainnya, meningkatkan akurasi perhitungan, serta mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan sehingga lebih cepat dan tepat. Terlebih jika didukung dengan kecerdasan spiritual yang tinggi yang dimiliki oleh aparatur desa, sehingga hal ini akan cenderung untuk memotivasi aparatur pengelola dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk memaksimalkan pekerjaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pasek, 2017) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu membantu seseorang menjadi lebih baik. Sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan seseorang bisa lebih fokus atas apa yang dikerjakan. Aparatur mampu bersikap lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan kendala – kendala dalam proses penggunaan teknologi informasi untuk membantu dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam hal ini, Aparatur selaku pengelola mampu bekerja lebih rajin dan disiplin akibat adanya dorongan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kecerdasan Spiritual Memperkuat dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₆ yang diajukan ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa secara empiris tidak dapat dibuktikan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berupa nilai, sikap, dan perilaku yang secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga memiliki perasaan dan kelangsungan hidup rohani.

Kecerdasan spiritual pada dasarnya merupakan sifat pribadi yang dapat menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan keuangan dana desa. Secara konseptual, teori ini juga menjelaskan bahwa pemimpin dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan memastikan bahwa segala nilai dan tingkah laku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selaku pengelola dana desa sudah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)

yang berlaku sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan dana desa yang transparan dan akuntabel. Akan tetapi hasil penelitian tidak mampu membuktikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai moderasi yang baik dalam menjelaskan hubungan antara sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan dana desa. Artinya bahwa hipotesis ini ditolak karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa perspektif responden dalam hal ini aparatur pemerintah desa, yang dimana sistem pengendalian intern telah dioptimalkan dengan baik namun kecerdasan spiritual masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat penilaian reponden terhadap masing – masing indikator kecerdasan spiritual. Berdasarkan penilaian responden terhadap variabel kecerdasan spiritual indikator yang memiliki nilai mean terendah dari variabel kecerdasan spiritual yang ditunjukkan oleh indikator pertama yaitu mutlak jujur. Ditunjukkan dari pernyataan memiliki keberanian untuk konsisten akan kebenaran.

Hal ini menjelaskan bahwa rendahnya perilaku jujur aparatur desa Disebabkan karena, aparatur mendapat tekanan dari atasan yang mengiginkan semua macam penugasan sesuai dengan kemauan atasan. Serta, bawahan lebih takut terhadap pimpinanya dari pada patuh terhadap peraturan pemerintah (PP) yang ditetapkan sekalipun pimpinanya berperilaku tidak jujur. Bawahan akan tetap diam jika atasan memiliki moral yang baik ataupun buruk. Hal ini mengindikasikan terdapat mekanisme sistem pengendalian birokratis organisasi yang tidak sesuai dengan norma, etika dan kemandirian pegawai sebagai seorang profesional (Ikhsan & Ishak, 2005). Sistem pengendalian internal dan kecerdasan spiritual merupakan atribut internal dari dalam diri individu itu sendiri. Rendahnya tingkat kecerdasan spiritual dalam hal indikator kejujuran yang dimiliki seseorang aparatur sehingga tidak mampu memberikan pengaruh terhadap sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan dana desa. Hal inilah yang menjadi penyebab sehingga variabel kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Hasil penelitian selaras dengan temuan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh oleh (Masdiana, 2019) bahwa kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi teoritis maupun praktik dalam proses pengelolaan keuangan desa sebagai berikut: 1. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan teori dalam pengembangan keilmuan dibidang pengelolaan keuangan desa, dimana bukti empiris terkait pengaruh beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengelolaan keuangan dana desa dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut. 2. Secara praktik penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah desa dalam mengelola keuangan dana desa sehingga faktor - faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dana desa menjadi faktor penting dalam penelitian dan perumusan kebijakan.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan yang dapat mengurangi kualitas dari penelitian terkait pengelolaa keuangan dana desa. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 21 desa yang terletak di dua Kecamatan Balantak dan Balantak Selatan, Kabupaten Banggai. Peneliti mendatangi seluruh kantor desa. 2. Pemilihan responden tidak dibatasi berdasarkan karakteristik pendidikan dan masa jabatan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, direkomendasikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan dana desa, yaitu sebagai berikut: 1. Sebaiknya dilakukan pemilihan responden perlu dibatasi berdasarkan karakteristik pendidikan dan masa jabatan. 2. Untuk peneliti selanjutnya pengukuran variabel sebaiknya menggunakan instrumen lainnya, misalnya metode penelitian kualitatif ataupun mixed method antara kualitatif dan kuantitatif. 3. Untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan lebih banyak responden semakin banyak informasi yang diperoleh dari reponden dapat membantu peneliti dalam penyusunan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Serta menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, transparansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian inter terhadap pengelolaan keuangan desa dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Sementara itu, kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh kualitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Serta, kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

REFERENSI

- Akhmetshin, E. M., Vasilev, V. L., Mironov, D. S., Zatsarinnaya, E. I., Romanova, M. V., & Yumashev, A. V. (2018). Internal Control System In Enterprise Management: Analysis And Interaction Matrices. <https://Www.Um.Edu.Mt/Library/Oar/Handle/123456789/33811>
- Arfianti, D., & Kawedar, W. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang). UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. <https://Repofeb.Undip.Ac.Id/5648/>
- Asmawati, I., & Basuki, P. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://Doi.Org/10.29303/Akurasi.V2i1.15>
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jiab/Article/Download/24995/17837>
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 334. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/287321449.Pdf>
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 1(1). <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/107>
- Deviyanti, N. K., & Alit Erlina Wati, N. W. (2022). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi, Kab Badung). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April, 36–48. <https://Balipost.Com>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory Or Agency Theory: CEO Governance And Shareholder Returns. *Australian Journal Of Management*, 16(1), 49–64. <https://Doi.Org/10.1177/031289629101600103>
- Firdaus, N., & Fahlevi, H. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). <http://202.4.186.66/JAA/Article/View/4454>
- Fry, L. W., Matherly, L. L., & Ouimet, J. (2010). The Spiritual Leadership Balanced Scorecard Business Model: The Case Of The Cordon Bleu- Tomasso Corporation. *Journal Of Management, Spirituality & Religion*, 7(4), 283–314. <https://Doi.Org/10.1080/14766086.2010.524983>
- Hage, J., & Posner, B. Z. (2015). Religion, Religiosity, And Leadership Practices: An Examination In The Lebanese Workplace. *Leadership & Organization Development Journal*. <https://Doi.Org/10.1108/LODJ-07-2013-0096>
- Harahap, F. B., Junita, A., & Meutia, T. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan Dana Desa

- Dengan Komitmen Pada Tujuan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.33059/Jse.V4i2.2913>
- Heider, F. (1958). *The Psychology Of Interpersonal Relations* New York Wiley.
- Husna, S., & Abdullah, S. (2016). Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Beberapa Desa Di Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 282–293. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/Article/View/774>
- Ian, Z. D. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan Terhadap Ilmu Keperilakuan*. Editor Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhwan, D. N., & Haliah, N. (2019). The Moderation Effect Of Spirituality In Relationship Of Competence And Internal Control System On The Quality Of Local Government Financial Statement. https://ijisrt.com/assets/upload/copyright_form/1576063714.pdf
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3866>
- Izzah, H. (2018). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Pagaran Gala-Gala Kecamatan Panyabungan Selatan Madina). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/7334/>
- Juniarti, U., Inapty, B. A., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Labuhan Haji Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608–620. <https://doi.org/10.29303/Risma.V2i3.298>
- Komarasari, W. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi Dan Keuangan). *Prodi Akuntansi UPY*. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1277>
- Latif, A., Savitri, E., & Susilatri, S. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Solok, Sumatra Barat). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 183–192. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/Article/View/1106>
- Mahdi, S. A. R., & Darwis, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desan Dan Wistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/Jiap.V6i2.19937>
- Masdiana. (2019). Efek Kecerdasan Spiritual Dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/16017>
- Maulana, S. R., & Napisah, L. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*,

- 15(1), 427–443. [Http://Ojs.Ekuitas.Ac.Id/Index.Php/Jrap/Article/View/371](http://Ojs.Ekuitas.Ac.Id/Index.Php/Jrap/Article/View/371)
- Maulida, H. R., Sukarmanto, E., & Oktaroza, M. L. (2020). Pengaruh pengendalian internal dan kecerdasan Spiritual terhadap Fraudaaccounting Apada Penggunaan dana Desa. 88–93. [Http://Dx.Doi.Org/10.29313/V0i0.19805](http://Dx.Doi.Org/10.29313/V0i0.19805)
- Mccuddy, M. K., & Pirie, W. L. (2007). Spirituality, Stewardship, And Financial Decision-Making. *Managerial Finance*, 33(12), 957–969. [Https://Doi.Org/10.1108/03074350710831738](https://Doi.Org/10.1108/03074350710831738)
- Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 49–59. [Https://Doi.Org/10.32500/Jebe.V1i1.875](https://Doi.Org/10.32500/Jebe.V1i1.875)
- Mulyadi, S. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainah, I., & Pramuka, B. A. (2017). Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 19(4). [Https://Doi.Org/10.32424/Jebe.V19i4.1104](https://Doi.Org/10.32424/Jebe.V19i4.1104)
- Nahartyo, E., & Indriasari, D. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). [Http://Digilib.Mercubuana.Ac.Id/Manager/T!@File_Artikel_Abstrak/Isi_Artikel_64929913_6533.Pdf](http://Digilib.Mercubuana.Ac.Id/Manager/T!@File_Artikel_Abstrak/Isi_Artikel_64929913_6533.Pdf)
- Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*. [Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/729](http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/729)
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172. [Https://Doi.Org/10.32400/Iaj.29261](https://Doi.Org/10.32400/Iaj.29261)
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76. [Https://Doi.Org/10.23887/Jia.V1i1.9983](https://Doi.Org/10.23887/Jia.V1i1.9983)
- Purbasari, P. I. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jembrana. *Universitas Pendidikan Ganesha*. [Https://Repo.Undiksha.Ac.Id/2330/](https://Repo.Undiksha.Ac.Id/2330/)
- Rahardjo, M. D. (2010). *Intelektual, Intelegasi, Dan Perilaku Politik Dan Bangsa*. Bandung: Mizan. [Http://Repository.Upy.Ac.Id/Id/Eprint/1277](http://Repository.Upy.Ac.Id/Id/Eprint/1277)
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor BPK RI Dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.18196/rab.010210>
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). [Https://Jurnal.Stitalishlahbondowoso.Ac.Id/Index.Php/Tsaqofah/Article/View/84](https://Jurnal.Stitalishlahbondowoso.Ac.Id/Index.Php/Tsaqofah/Article/View/84)

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). Essentials Of Organizational Behavior. In Pearson (Vol. 12). <https://id1lib.org/book/5156824/48bfac>
- Rustiarini, N. W., & Denpasar, U. M. (2016). Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa. Simposium Nasional Akuntansi, 6. <http://lib.lbs.ac.id/materi/prosiding/sna>
- Sandra, D., Argueta, E., Wachter, Faizi, M. F. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar). *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. [File:///Users/Andreataquez/Downloads/Guia-Plan-De-Mejora-Institucional.Pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/guias_alad_11_nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfac.med.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/Andreataquez/Downloads/Guia-Plan-De-Mejora-Institucional.Pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/guias_alad_11_nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfac.med.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec)
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–146. <https://www.academia.edu/download/67089370/6140.pdf>
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Piliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/915>
- Sari, E. N., Lubis, A., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 107–126. <http://orcid.org/0000-0002-4391-7420>
- Septiarini, N. M. A., & Gorda, A. A. N. E. S. (2018). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(4), 24–41. <https://doi.org/10.38043/jmb.v15i4.2279>
- Sofiyanto, M., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2017). Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(04). http://library.unisma.ac.id/slims_unisma/index.php?p=show_detail&id=25006
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya Dan . <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2829/2839>
- Tama, G. M., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Regulasi, Kinerja Manajerial, Dan Job Relevant Information Terhadap Penerapan Anggaran Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng, Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13181>
- Thompson, R. A. (1991). Emotional Regulation And Emotional Development. *Educational Psychology Review*, 3(4), 269–307.
- Triani, N. N. A., & Handayani, S. (2018). Praktik Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 9 No. 1, April 2018. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9009>
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>

- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481. [Http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/EKA/Article/View/12580](http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/EKA/Article/View/12580)
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.270>.
- Zahar, D., & Marshall, I. (2002). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Penterjemah Rahmani Astuti Dkk. Bandung: Mizan.